

swasta/yayasan/Pemerintah daerah yang kemudian diserahkan kepada Depdiknas operasionalnya.

Sekolah Luar Biasa menurut jurusannya dibedakan atas :

- SLB - A, untuk anak-anak tunanetra
 - SLB - B, untuk anak tunarungu
 - SLB - C, untuk anak terbelakang mental, yang masih dibedakan lagi menjadi 2, SLB-C (anak mampu didik) dan SLB-C1(anak mampu latih)
 - SLB - D, untuk anak tuna daksa / cacat tubuh yang masih dibedakan lagi menjadi 2, SLB-D (anak penderita polio) dan SLB-D1 (anak penderita cerebral palsy)
- b. Kelas Khusus, diselenggarakan bila pada satu atau beberapa sekolah dasar atau sekolah lanjutan dijumpai beberapa anak didik yang menurut pengamatan membutuhkan bimbingan secara khusus. Kelas khusus bersifat membantu mencegah terjadinya “ droup Out “ dan kemungkinan terjadinya percampuran antara anak biasa dan anak berkelainan didalam satu kelas.
- c. Pendidikan Integrasi, pendidikan anak berkelainan yang dilaksanakan bersama-sama dengan anak normal dan diselenggarakan di sekolah biasa. Di Indonesia pendidikan integrasi telah dilaksanakan pada tingkat SLTA. Penyelenggaraan untuk tingkat SD dan SLTP masih dipertimbangkan. Hal ini didasarkan pada tingkat kemampuan intelegensi untuk berkompetisi dan kemampuan beradaptasi dari anak usia SD dan SLTP
- d. Guru Kunjung, merupakan penyelenggaraan pendidikan luar biasa bagi anak berkelainan yang tidak mampu ke sekolah dikarenakan jarak rumah yang terlalu jauh dengan sekolah, keadaan sakit yang relatif lama maupun karena sulitnya biaya. Seringkali kelompok yang diasuh oleh seorang guru kunjung ini berkembang menjadi sekolah luar biasa.

Kesan yang ingin ditimbulkan adalah semangat dan kebersihan, maka warna yang digunakan adalah kuning muda, putih.

C. Tekstur

Tekstur berpengaruh pada perasaan manusia pada waktu meraba dan intensitas refleksi cahaya yang menimpa permukaan bidang tersebut, maka penggunaan teksturnya adalah yang bertekstur lembut karena akan memberikan kesan tenang, nyaman bersemangat dan kelembutan.

D. Bentuk Fasade Bangunan

Bentuk komposisi fasade bangunan yang digunakan adalah bentuk-bentuk kotak karena mempunyai karakter formal dan mencerminkan suatu kesederhanaan yang sesuai dengan image bangunan pendidikan. Pengolahan komposisi fasadanya dilakukan dengan cara pengulangan bentuk kotak dan permainan tinggi rendah bentuk kotak.

E. Simetris / Asimetris

Tampilan fasade bangunannya menggunakan fasade bangunan yang simetris dengan sumbu simetris yang nyata/jelas karena akan memberikan kesan kesederhanaan dan formal.

F. Elemen Tampak Bangunan

Elemen tampak bangunan yang mendominasi pada tampilan bangunan digunakan elemen-elemen bukaan dan kolom-kolom yang diekspose. Penggunaan elemen bukaan berkaitan dengan kebutuhan akan pencahayaan yang alami khususnya pada ruang-ruang kelas, banyaknya elemen bukaan ini merupakan ciri bangunan pendidikan, penggunaan elemen kolom yang diekspose akan memberikan kesan yang tidak monoton. Elemen bangunan tersebut disusun secara teratur dengan jarak yang teratur dan bentuk yang sama sehingga membentuk irama yang sama yang menjadikan tampak bangunan sederhana namun tetap harmonis dan tidak monoton.

G. Point Of Interest

Point of interest dihadirkan dengan bentuk elemen yang menjulang keatas karena komposisi massa bangunan pada SLB-D cenderung menyebar secara horizontal sehingga point of interest disini memberikan kesan tegas dan kontras. Point of interest disini untuk menunjukkan adanya entrance bangunan.